

## Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat

Rahmah Yulisa Kalbarini<sup>1)</sup>, Syahrul Gunawan<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak

\*Email korespondensi: [rinalkalbarini@yahoo.com](mailto:rinalkalbarini@yahoo.com)

### Abstract

*Abstract. Effectiveness of Zis Fund in Empowering Mustahik through the MASTER's Program in Lazismu West Kalimantan. This study aims to explain the effectiveness of the utilization of zis fund in empowering the mustahik in Lazismu West Kalimantan in the empowerment program that has been intensified since 2017. The approach that researchers use is a qualitative descriptive approach. The method of data collection was carried out by direct observation to Lazismu West Kalimantan and the location of the mustahik establishment, then conducting interviews directly to Amil in Lazismu, West Kalimantan and mustahik beneficiaries of the Lazismu West Kalimantan program. The results showed that Lazismu West Kalimantan has managed utilize zis funds effectively. It is seen from fulfillment of effectiveness indicators that is program objectives, program accuracy, program socialization and monitoring. The impact of this utilization is mustahik can improve their economy, buy small and big commodities and can save their money for the future.*

**Keywords:** *Effectiveness, Empowerment, ZIS Fund, MASTER's Program*

**Saran sitasi:** Kalbarini, R. Y., & Gunawan, S. (2022). Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 928-933. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4105>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4105>

### 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan yang masih sulit diatasi oleh negara-negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Kemiskinan di Indonesia pada maret tahun 2021 menurut data BPS mencapai 27,54 juta jiwa atau 10,14%. Kemiskinan ini dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah ketidakmampuan masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Ketidakmampuan masyarakat ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan dan dana yang dimiliki untuk mengembangkan diri mereka.

Islam berkomitmen untuk memerangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan melalui dana zakat. Hal ini terlihat dari zakat yang merupakan salah satu rukun Islam dan menempatkan dua dari delapan asnaf penerima zakat adalah fakir dan miskin (Ibrahim & Ghazali, 2014). Zakat secara jelas dan tegas penyebutannya di dalam Al-Qur'an sebagai sebuah seruan atau perintah. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat: 103 yang

artinya "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui"

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa zakat bersifat wajib bagi muslim yang telah mencapai ketentuan yang telah ditentukan (nisab dan haul). Dalam Islam, Zakat memiliki beberapa fungsi yaitu tanggung jawab social dimana zakat berfungsi untuk mengurangi kemiskinan yang merupakan tanggung jawab social masyarakat muslim. Fungsi selanjutnya adalah fungsi dalam perekonomian, yaitu zakat berfungsi untuk mengalihkan harta yang tersimpan dan tidak produktif di kalangan masyarakat menjadi harta yang produktif yang dapat dikelola dan hasilnya dapat diberikan kepada penerima zakat. Fungsi zakat lainnya adalah tegaknya jiwa ummat, untuk menegakkan jiwa ummat dapat melalui tiga prinsip yaitu menyempurnakan kemerdekaan setiap individu, membangkitkan semangat beramal shaleh

bagi kaum muslimin yang bermanfaat bagi masyarakat, serta zakat dapat memelihara dan mempertahankan aqidah.

Zakat di Indonesia dikelola oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Undang-undang nomor 23 tahun 2011 menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat merupakan Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan bertugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Salah satu lembaga amil zakat di Indonesia khususnya di Pontianak, Kalimantan barat adalah LAZISMU Kalbar. Lazismu Kalimantan Barat adalah lembaga pengelolaan zakat ditingkat provinsi Kalimantan Barat dengan visi menjadi lembaga amil zakat, infak dan sedekah yang tepercaya dan mampu untuk mendayagunakan dana ZIS dengan baik. Lazismu Kalimantan Barat telah mendapatkan rekomendasi dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Barat untuk menjadi lembaga amil zakat secara nasional dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 2017,

Lazismu Kalimantan Barat memiliki berbagai macam program dalam memberdayakan ZIS yaitu Program pendidikan, Program kesehatan, Program sosial kemanusiaan, Program keagamaan dan dakwah dan Program Ekonomi Kerakyatan. Program Ekonomi Kerakyatan merupakan program pemberdayaan mustahik melalui bantuan modal usaha mikro atau member keterampilan yang produktif dengan proses pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk program ekonomi kerakyatan yang menjadi unggulan di Lazismu Kalimantan Barat adalah program MASTER (Masyarakat Terampil).

Program MASTER ini dimulai tahun 2017 dengan total mustahiq penerima sebanyak 20 orang. Program MASTER adalah program yang di khususkan untuk pemberdayaan masyarakat dengan cara memberi modal usaha atau keterampilan bagi mustahik. Program ini terdiri dari Program MASTER Tani, MASTER Menjahit, MASTER Tenun dan MASTER UMKM. MASTER Tani adalah program dimana LAZISMU memberikan modal dan keterampilan dalam pertanian kepada warga binaan LAZISMU. MASTER Menjahit adalah program yang difokuskan ke pelatihan menjahit yang diperuntukkan bagi masyarakat dhuafa sehingga memiliki keterampilan menjahit dengan harapan dapat menjadi penghasilan baru dan mengangkat perekonomiannya. Sama seperti MASTER Menjahit, MASTER Tenun juga merupakan program LAZISMU yang difokuskan

untuk membina para penenun untuk meningkatkan perekonomian mereka. Program MASTER selanjutnya adalah MASTER UMKM dimana LAZISMU memberikan modal usaha kepada UMKM untuk dikembangkan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program MASTER di LAZISMU Kalbar. Penelitian ini difokuskan kepada efektivitas Dana ZIS dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas program MASTER yang ada di LAZISMU Kalbar

Efektivitas dalam suatu organisasi dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Suatu organisasi dinyatakan berjalan dengan efektif jika dapat mencapai tujuannya (Ulum & Sofyani, 2016). Lebih lanjut efektifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan pekerjaan yang baik dan sejauh mana orang menghasilkan suatu hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga efektif adalah hasil yang didapat dari suatu pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan

Efektivitas menurut pendapat Wayan dalam (Kowaas et al., 2017) dapat diukur melalui yaitu: 1) Ketepatan sasaran Program yang dicanangkan oleh suatu organisasi. 2) Sosialisasi program sebelum pelaksanaan kegiatan. 3) Tujuan program yang jelas. 4) Pemantauan (monitoring). Program yang telah dijalankan haruslah dimonitoring agar program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

(Mardikanto & Soebianto, 2013) mendefinisikan pengertian pemberdayaan masyarakat adalah : “Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik yang bertujuan untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat. Pemberdayaan dimulai melalui proses belajar bersama, sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan agar terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan”.

Indikator pemberdayaan dalam penelitian ini menurut pendapat (Suharto, 2017) yaitu

a. Kebebasan mobilitas, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitasnya di luar rumah atau tempat tinggalnya seperti ke rumah sakit, pasar dll.

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, yaitu kemampuan seseorang dalam membeli bahan pokok sehari-hari seperti beras, minyak goreng, sabun dll.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, yaitu seseorang mampu untuk membeli barang yang sedikit mewah atau mewah yang bukan menjadi hal pokok seperti lemari, TV, radio dll.
- d. Jaminan ekonomi keluarga, maksudnya adalah keluarga mampu untuk menabung sebagian dari penghasilan yang telah didapat untuk persiapan jangka panjang dalam kehidupannya yang akan datang.

Menurut Hafidhuddin dalam (Wiradifa & Desmadi, 2017) menyatakan bahwa Zakat berasal dari bentukan kata zaka yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Menurut terminologi (istilah), zakat adalah sebagian harta tertentu yang telah mencapai syarat yang telah ditentukan yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu. Kesimpulannya adalah zakat merupakan sebagian harta yang dimiliki oleh Muslim yang telah mencapai syarat tertentu untuk dikeluarkan sehingga zakat yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh dan berkembang.

Lebih lanjut, Hafidhuddin juga menyatakan bahwa Infak secara bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk suatu kepentingan. Sedangkan secara terminology (istilah), infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Didin Hafidhuddin juga menyatakan bahwa Sedekah berasal dari kata shadaqa yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah secara Bahasa adalah orang benar pengakuan imannya. Sedangkan secara terminologi pengertian sedekah mengeluarkan sebagian harta untuk suatu kepentingan tertentu. Secara umum, infak dan sedekah memiliki hokum dan ketentuan yang sama, yang membedakan antara infaq dan sedekah adalah infak selalu berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah dapat menyangkut hal material dan nonmaterial. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka dengan membaca tasbih, takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami-istri, dan melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar adalah

sedekah. Pendapat lain menyatakan bahwa sedekah merupakan sumbangan sukarela kepada yang membutuhkan dengan tujuan untuk meringankan beban bagi masyarakat yang membutuhkan (Amuda, 2013).

Secara umum, Pemberdayaan zakat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti Peningkatan perekonomian secara langsung melalui pemberian modal usaha kepada mustahik, Peningkatan perekonomian secara pemberian skill dan ketrampilan melalui workshop atau training kepada mustahik yang masih produktif dan Peningkatan perekonomian melalui membuka lapangan kerja bagi mustahik yang tidak mempunyai kemampuan mengurus wirausaha sendiri (Chaniago, 2015).

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana menggunakan metode pengolahan data dengan cara menganalisa factor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi ke LAZISMU Kalimantan Barat dan ke rumah mustahik penerima bantuan program MASTER. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Informan yang dalam hal ini adalah manajer Lazismu, ketua program LAZISMU Kalimantan barat dan Mustahik penerima bantuan program MASTER. Sumber Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan Program MASTER seperti dokumen perkembangan program MASTER, data penerimaan dan pengeluaran untuk program master dan lain sebagainya.

Teknik keabsahan data adalah teknik yang dilakukan untuk menguji apakah data yang didapat merupakan data ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2016). Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada dasarnya, keabsahan data dilakukan untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan terhadap penelitian. Penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber sebagai teknik keabsahan data yaitu dengan cara pengecekan kembali data yang didapat selama proses penelitian kepada beberapa sumber kepada sumber lain yang lebih berkompeten.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai Program MASTER yang ada di Lazismu, sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Suhartini Sastro Diono, S.E selaku manajer Lazismu bahwa sebelum penyaluran bantuan berupa program pemberdayaan yang bernama MASTER (Masyarakat Terampil) ada kriteria yang harus dipenuhi oleh mustahik yaitu, pertama mustahik calon penerima program pemberdayaan wajib lolos survey kelayakan. Kedua bukan dalam kategori fakir karena sulit untuk diberdayakan, minimal calon penerima program harus mempunyai usaha kecil atau skill yang bisa dikembangkan dan dapat dijadikan acuan untuk menopang ekonominya kedepan. (Wawancara Suhartini 12 Desember 2019)

Efektivitas Program Pemberdayaan Di Lazismu Kalimantan Barat Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu penanggung jawab bagian progam Lazismu Kalimantan Barat bapak Abdus Syakur, S.Kom.I menyatakan bahwa efektivitas program MASTER diukur dalam 4 aspek, yaitu : Ketepatan Sasaran. Dilihat dari Mustahik penerima program, Mustahik mempunyai usaha kecil sendiri, Keseriusan mustahik dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan atau pelatihan yang dilakukan oleh Lazismu Kalimantan Barat. Selanjutnya aspek berikutnya adalah Sosialisasi Program baim berupa media online ataupun offline. Tujuan Program yang jelas dengan tolak ukur yang jelas pula. Adanya pendampingan oleh Lazismu Kalimantan Barat agar keterampilan para mustahik meningkat.

Dampak Program Pemberdayaan Bagi Mustahik di Lazismu Kalimantan Barat Peneliti mewawancarai mustahik yaitu ibu Winarsih, Susiana, Suhartati, Mita dan Wiwik untuk mengetahui dampak yang didapatkan setelah mendapat bantuan pemberdayaan dari Lazismu Kalimantan Barat, yaitu : Kebebasan Mobilitas, Kemampuan Membeli Komoditas Kecil, Kemampuan Membeli Komoditas Besar, dan Jaminan Ekonomi dimasa mendatang.

#### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu penanggung jawab bagian progam Lazismu Kalimantan Barat bapak Abdus Syakur, S.Kom.I dan disesuaikan dengan efektivitas yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Wayan dalam (Kowaas et al., 2017) terbagi dalam 4 aspek, yaitu:

- a. **Ketepatan Sasaran** Lazismu Kalimantan mempunyai kriteria dalam menentukan mustahik yang berhak mendapatkan program pemberdayaan di Lazismu Kalimantan Barat agar dana ZIS yang disalurkan untuk pemberdayaan menjadi tepat sasaran, pertama mustahik penerima program harus dari kalangan yang ekonominya kurang mampu dan mengena ke orang membutuhkan. Kedua mustahik mempunyai usaha kecil sendiri yang telah dijalankan atau mempunyai keterampilan dasar seperti menjahin dan menenun yang ke depannya dapat dikembangkan. Ketiga keseriusan mustahik dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan atau pelatihan yang dilakukan oleh Lazismu Kalimantan Barat. Selain menentukan penilaian atau kriteria terhadap mustahik yang akan di bantu, Lazismu Kalbar juga melakukan survey langsung ke rumah calon mustahik yang akan dibantu dan hasil survey tersebut akan didiskusikan kembali oleh pihak lembaga dalam menentukan penilaian mustahik apakah layak dibantu atau tidak sehingga dana yang dikeluarkan benar-benar tepat sasaran kepada mustahik yang memang membutuhkan dan layak dibantu.
- b. **Sosialisasi Program.** Dalam mensosialisasikan program pemberdayaan kepada masyarakat Lazismu menggunakan media seperti banner dan spanduk yang di pasang di berbagai tempat dan melaksanakan sosialiasi di instansi-instansi, pengajian dan masjid yang ada di Kota Pontianak dan sekitarnya, serta juga memaksimalkan potensi dari media online seperti facebook, youtube dan instagram yang telah digencarkan semenjak tahun 2017.
- c. **Tujuan Program.** Untuk memberdayakan mustahik dengan cara memberi modal usaha atau keterampilan dengan tujuan agar mustahik yang diberi bantuan berupa program pemberdayaan dapat meningkatkan ekonominya dan yang semula mereka menjadi mustahik dapat bertransformasi menjadi muzakki kedepannya.
- d. **Pendampingan.** Lazismu Kalimantan Barat melakukan pendampingan kepada para mustahik yang menerima bantuan pemberdayaan untuk mengawasi sekaligus melihat perkembangan yang telah dicapai oleh mustahik penerima bantuan pemberdayaan agar dibantu sampai usaha atau keterampilan yang mereka miliki dapat meningkat

dan berkembang yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 bulan yang langsung di tangani oleh bagian program Lazismu Kalimantan Barat dan dilakukan selama 2 tahun, apabila selama waktu tersebut para mustahik yang dibantu telah dapat memenuhi syarat dari Lazismu untuk di lepas pendampingannya maka akan dilepas untuk berjalan sendiri namun apabila dalam waktu 2 tahun belum memenuhi syarat maka akan tetap didampingi oleh Lazismu Kalimantan Barat. (Wawancara Abdus Syakur tanggal 12 Desember 2019)

Dampak dari program ini dirasakan langsung oleh mustahik penerima manfaat program MASTER. Adapun tolak ukur keberhasilan pemberdayaan menurut (Suharto, 2017) terbagi menjadi beberapa aspek yaitu :

- a. **Kebebasan Mobilitas.** Setelah mendapatkan bantuan pemberdayaan dari Lazismu Kalimantan Barat para mustahik yang menerima bantuan pemberdayaan dapat lebih sering pergi ke pasar baik untuk membeli bahan pokok sehari-hari atau kebutuhan lainnya yang semula hanya 2 minggu atau sebulan sekali, namun sekarang dalam 1 minggu sekali dapat pergi ke pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Dan mereka dapat pulang ke kampung halamannya masing-masing pada setiap tahunnya saat liburan sekolah atau lebaran Idul Fitri yang sebelumnya sulit untuk mereka lakukan karena terbelit masalah biaya.
- b. **Kemampuan Membeli Komoditas Kecil.** Mustahik yang menerima bantuan pemberdayaan dari Lazismu Kalimantan Barat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan lebih baik. Sebelumnya mereka dalam memenuhi kebutuhan hanya dapat membeli sekedarnya untuk makan dalam sehari dan sulit untuk dapat pergi ke pasar membeli persediaan makanan seperti beras, minyak goreng dan sayuran. Sekarang kondisi mereka dapat lebih baik karena setiap minggunya dapat pergi ke pasar untuk membeli stok bahan makanan sampai minggu berikutnya datang sehingga mereka tidak khawatir kehabisan bahan pokok sehari-hari.
- c. **Kemampuan Membeli Komoditas Besar.** Mustahik penerima bantuan pemberdayaan dari penghasilannya kini juga dapat membeli barang yang komoditasnya lebih besar, seperti yang

sebelumnya tidak mempunyai kompor gas dan masih memakai tungku kini telah dapat membeli kompor gas. Dan juga sebelumnya belum mempunyai rice cooker untuk memasak nasi, sekarang telah dapat membelinya. Serta ada yang telah dapat membeli bahan bangunan untuk memperbaiki atau merenovasi rumahnya.

- d. **Jaminan Ekonomi.** Penghasilan yang didapat para mustahik setelah mendapatkan bantuan pemberdayaan dari Lazismu Kalimantan Barat mereka dapat menabung untuk kebutuhan dan persiapan hidup mereka kedepannya. Serta sekarang mereka dapat mengisi tabung infaq dari Lazismu Kalimantan Barat sebagai wujud mereka dalam bersyukur telah mengalami perkembangan dalam ekonomi mereka, dengan demikian para penerima bantuan pemberdayaan dari Lazismu Kalimantan Barat atau mustahik sekarang dapat beralih menjadi pemberi manfaat bagi yang lainnya atau muzakki.

#### **4. KESIMPULAN**

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lazismu Kalimantan Barat telah mendayagunakan dana ZIS yang diperolehnya dengan efektif untuk Program MASTER. Hal ini terlihat dari adanya sosialisasi program guna memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program MASTER, ketepatan sasaran penerima program telah terseleksi dengan baik sehingga mustahik benar-benar serius mengembangkan diri untuk meningkatkan ekonomi mereka melalui program pemberdayaan yang ada di Lazismu. Tujuan program tercapai yaitu agar mustahik dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Lazismu juga melakukan pendampingan bagi penerima bantuan pemberdayaan sehingga perkembangan mereka tetap terpantau oleh pihak lembaga.
- b. Dampak dari program MASTER ini bagi mustahik yang menerima bantuan berupa program adalah dapat meningkatkan penghasilan ekonominya. Terlihat dari kemampuan mereka yang berkembang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu juga dapat membeli barang dengan komoditas kecil bahkan yang lebih besar yaitu seperti rice cooker dan bahan bangunan serta dapat menabung dari penghasilannya saat ini. Beberapa mustahik juga

ada yang telah berkontribusi sebagai muzakki dengan cara ikut memberikan donasi melalui tabung infaq ke Lazismu Kalimantan Barat

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tak luput dari bantuan beberapa pihak yang membantu dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada para Pimpinan IAIN Pontianak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Pontianak yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LAZISMU yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di LAZISMU, juga kepada manajer dan kepala program pemberdayaan LAZISMU yang telah memberikan data-data terkait dengan penelitian. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para mustahik yang bersedia peneliti wawancarai guna mendukung kelengkapan data terkait dengan penelitian ini

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M. I. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.

Amuda, yusuff jelili. (2013). Empowerment of Nigerian Muslim Households through Waqf, Zakat, Sadaqat and Public Funding. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 4(6).

Chaniago, S. A. (2015). Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam*, 13(1).

Ibrahim, P., & Ghazali, R. (2014). Zakah As An Islamic Micro-financing Mechanism to Productive Zakah Recipients. *Asian Economic and Financial Review*, 4(1).

Kowaas, A. S., Pioh, N., & Kumayas, N. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Tomohon International Flower Festival di Kota Tomohon. *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2).

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.

Suharto, E. (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial. In *PT. Refika Aditama*.  
<https://www.belbuk.com/membangun-masyarakat-memberdayakan-rakyat-kajian-strategis-pembangunan-kesejahteraan-sosial-pekerjaan-sosial-p-22702.html>

Ulum, I., & Sofyani, H. (2016). *Akuntansi sektor publik: sebuah pengantar / Ihyaul Ulum*. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.

Wiradifa, R., & Desmadi, S. (2017). Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *Al-Tijary*, 3(1).